

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial distress adalah suatu tahap penurunan kondisi finansial yang terjadi pada perusahaan yang sebelumnya mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Buntut dari krisis keuangan global 2007-2009 menjadikan tekanan keuangan yang meluas dari perusahaan-perusahaan nonfinansial di berbagai negara, dengan efek yang sangat besar pada seluruh perekonomian (Mangena *et al.*, 2020). Menurut Cardoso *et al.* (2019) ketika perusahaan menghadapi situasi *financial distress*, mereka mencoba menghindari kebangkrutan dengan merestrukturisasi aset dan kewajiban mereka.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *financial distress* diantaranya seperti ukuran dewan (Cardoso *et al.*, 2019; John *et al.*, 2018; Atosh & Iraya, 2018; Khurshid *et al.*, 2019), aktivitas dewan (Nasir & Ali, 2018; Ogwoko *et al.*, 2020), kepemilikan institusional (Kyriazopoulos, 2017; Khurshid *et al.*, 2019), dualitas CEO (Baklouti *et al.*, 2016; Luqman *et al.* 2018; Khalid *et al.*, 2018), dewan direktur (Bravo & Moreno, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi *financial distress*, namun penulis tertarik untuk menguji dua variabel dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan, dan aktivitas dewan terhadap *financial distress*. Persamaan dari kedua variabel ini yang didukung oleh peneliti sebelumnya ialah bertujuan untuk memberikan kontribusi tentang tata kelola perusahaan dalam rangka membantu investor institusi dan individu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pendekatan manajemen yang dinamis

dengan berinvestasi pada perusahaan yang mempromosikan praktik tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan yang ingin melakukan perubahan pada mereka. Praktik tata kelola perusahaan menjadi variabel penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* (Baklouti *et al.*, 2016). Tata kelola perusahaan adalah mekanisme yang digunakan untuk melindungi hak-hak pemangku kepentingan yang berbeda. Ini menentukan distribusi hak dan tanggung jawab diantara berbagai aktor dalam korporasi, seperti pemegang saham, dewan direksi, manajer dan lain-lain (John *et al.*, 2018).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *financial distress* masih diperoleh hasil yang beragam. Cardoso *et al.* (2019), John *et al.* (2018), Atosh & Iraya, (2018), Khurshid *et al.* (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, ditemukan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir & Ali, (2018) dan Baklouti *et al.* (2016) yang menyatakan ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Faktor lain yang juga mempengaruhi *financial distress* adalah aktivitas dewan yang diteliti oleh Nasir & Ali, (2018), Dissanayke *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas dewan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan Ogwoko *et al.* (2020) menyatakan bahwa aktivitas dewan berpengaruh negative terhadap *financial distress*.

Dibawah ini merupakan contoh data perusahaan-perusahaan pada tahun 2020, perusahaan tersebut memiliki laporan arus kas operasi yang berada di posisi negatif, namun laba usaha tetap positif. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kemungkinan mengalami *financial distress*.

Nama Perusahaan	Laba Usaha	Arus Kas Operasi
Tiga Pilar Sejahtera food Tbk.	Rp. 2.131.973.000.000	(Rp. 58.485.000.000)
Alakasa Industrindo Tbk.	Rp. 8.048.717.000	(Rp. 106.771.696.000)

Sumber data : Laporan keuangan tahun 2020

Ketidakkonsistenan hasil tersebut diduga salah satunya karena faktor kepemilikan blok (*block ownership*). Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan semakin besar juga pengaruhnya terhadap kelangsungan tata kelola perusahaan. Pemegang blok dapat menggunakan kekuatan mereka untuk mengurangi ataupun meningkatkan kemungkinan *financial distress* (Mangena *et al.*,2020). Dengan demikian kepemilikan blok diusulkan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran dewan, dan aktivitas dewan terhadap *financial distress* sudah banyak ditemukan, namun penelitian yang menguji pengaruh ukuran dewan, dan aktivitas dewan terhadap *financial distress* yang dimoderasi oleh kepemilikan blok masih sangat terbatas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *financial distress*, dengan judul **“Pengaruh Ukuran Dewan, dan Aktivitas Dewan, terhadap *Financial Distress* dengan Kepemilikan Blok sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya perkembangan dan persaingan di industri infrastruktur yang semakin ketat dan kompetitif menyebabkan resiko terjadinya *financial distress* meningkat.
2. Banyaknya perusahaan yang mengalami *financial distress* karena gagal membayar kewajibannya.
3. Tidak mempunya perusahaan mengatasi *financial distress* menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.
4. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu adalah dari segi ukuran dewan, dan aktivitas dewan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada dua variabel yang diduga mempengaruhi adanya *financial distress* yaitu ukuran dewan, dan aktivitas dewan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Tahun tersebut dipilih dengan harapan hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data terbaru.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah aktivitas dewan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah kepemilikan blok memoderasi pengaruh ukuran dewan terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan blok memoderasi pengaruh aktivitas dewan terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran dewan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh aktivitas dewan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran dewan terhadap *financial distress* yang dimoderasi kepemilikan blok pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh aktivitas dewan terhadap *financial distress* yang dimoderasi kepemilikan blok pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya *financial distress*, berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, dan diharapkan digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh para *stakeholder* lainnya untuk mendeteksi potensi terjadinya *financial distress* di perusahaan.

